

Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui di Kabupaten Malang

Agung Permata¹, Jovita Anggun Putri Gavi², Nur Fauziah³, Daitya Litha Ifina Siompu⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

e-mail: ¹agungpermata@itsk-soepraoen.ac.id, ²jovitagavi@gmail.com,

³ifanurfauziyahriza@gmail.com, ⁴daityalitha07@gmail.com

Abstrak

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana di dalam rahim seorang wanita terdapat janin yang sedang berkembang selama kurang lebih sembilan bulan. Selama masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tak dapat dipisahkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Sumpusuko, Kecamatan. Wagir. Pengabdian diawali dengan menganalisa permasalahan yang ada di desa sumpusuko yaitu pemahaman yang kurang terkait pengetahuan dan penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui. Selanjutnya menentukan prioritas masalah menggunakan kriteria matriks berdasarkan dari tingkat urgency (U), tingkat seriousness (S) dan tingkat growth (G). Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dan edukasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sudah terlaksana dengan baik. Masyarakat mendapatkan ilmu yang sangat penting untuk penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui. Namun terdapat kelemahan yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai di desa sumpusuko sehingga sosialisai terkait kesehatan masih kurang.

Kata kunci: Penyuluhan, Ibu Hamil, Menyusui

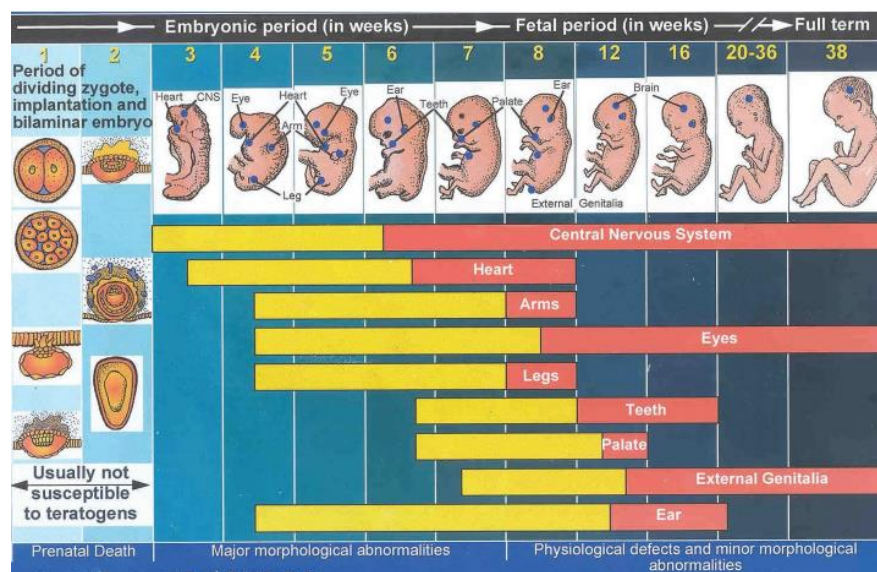
1. PENDAHULUAN

Terapi obat merupakan bagian penting dari sistem perawatan kesehatan. Hampir setiap wanita hamil terpapar beberapa jenis obat selama kehamilan. Ketika diresepkan untuk wanita hamil dan menyusui, banyak obat dapat memberikan efek teratogenik pada janin dan bayi menyusui, oleh karena itu, penyelidikan yang ketat terhadap obat-obatan yang biasa diresepkan sangat penting. Meskipun sebagian besar wanita hamil dan menyusui mengonsumsi obat yang diindikasikan secara klinis atau obat bebas secara teratur, hanya sedikit obat yang secara khusus telah diuji keamanan dan kemanjurannya selama kehamilan¹.

Ibu hamil dan menyusui cenderung mengonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter selama kehamilan. Penggunaan obat yang aman dan efektif selama kehamilan dan menyusui mengharuskan tenaga kesehatan memahami interaksi antara obat dan kehamilan untuk menghindari penggunaan obat yang salah dengan konsekuensi resiko seperti tragedi thalidomide. Harus diperhatikan bahwa obat yang diberikan selama kehamilan dan menyusui harus benar-benar untuk kepentingan ibu tanpa menimbulkan komplikasi yang tidak diinginkan².

Teratogen biasanya didefinisikan sebagai agen, kekuatan fisik, atau faktor lain (misalnya, penyakit maternal) yang dapat menyebabkan anomali kongenital melalui perubahan

perkembangan normal selama setiap tahap embriogenesis. Agen yang menyebabkan cacat selama periode pasca-embriolik (janin) disebut memiliki potensi untuk menghasilkan “efek janin” yang merugikan, tetapi tidak benar-benar teratogen. Periode embriolik harus digambarkan sebagai pertumbuhan sel-sel yang semuanya terlihat sama (yaitu, tidak berdiferensiasi) menjadi sel-sel khusus yang diatur dengan cara khusus (yaitu, organ, jaringan khusus). Garis sel khusus atau garis keturunan tumbuh dalam jumlah dan perubahan struktur dan pengaturan, sehingga menimbulkan organ dan jaringan. Beberapa organ dan jaringan terbentuk lebih awal dari yang lain. Misalnya, tabung saraf (otak dan tulang belakang) terbentuk lebih awal daripada wajah dan sistem endokrin. Setelah embriogenesis (58-60 hari pasca konsepsi) selesai, konseptus adalah janin (Gambar 1)³.



Gambar 1. Masa Kritis Untuk Perkembangan Berbagai Organ dan Struktur³

Perubahan fisiologis dan hormonal, seperti amenorrhea (tidak haid pada suatu periode atau masa menstruasi), mual muntah, keluhan kencing, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan suhu basal, perubahan warna kulit, perubahan payudara, perubahan pada uterus dan serviks dapat terjadi pada masa kehamilan⁴. Laju obat dalam tubuh dipengaruhi karena perubahan fisiologis saat kehamilan karena volume plasma meningkat sehingga menurunkan konsentrasi obat yang diminum⁵.

Pengetahuan masyarakat Desa Sumpoko, Kecamatan Wagir terutama ibu hamil dan menyusui masih rendah terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui serta jumlah sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang masih terbatas dan jenjang pendidikan yang cukup rendah. Selama kondisi kehamilan, sekitar 35% masyarakat minum obat sekurang-kurangnya sekali selama hamil, meskipun hanya 6% minum obat selama trimester pertama. Selain vitamin tambah darah seperti suplemen besi dan vitamin serta obat-obatan yang digunakan selama bersalin. Sebanyak 12,9% wanita mengkonsumsi obat analgetik non-narkotik, dan 10,3% obat antibakteri. Lebih dari 50% wanita hamil menggunakan obat-obatan baik melalui resep maupun tanpa resep (obat OTC). Kejadian cacat lahir yang diakibatkan penggunaan obat saat kehamilan mencapai 2-3%⁶.

Pemahaman yang baik terhadap penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui sangat penting untuk menghindari kejadian teratogenik pada janin. Perhatian yang besar perlu dilakukan untuk membantu masyarakat agar lebih waspada terhadap penggunaan obat bagi ibu

hamil dan menyusui. Kemungkinan penyebab bahaya pada janin dan bayi menyusui harus sangat di perhatikan. Beberapa obat terbukti menunjukkan efek teratogenik pada ibu hamil dan tidak ada obat yang 100% aman pada awal kehamilan⁷.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui, perlu di lakukan penyuluhan kepada masyarakat sebagai salah satu langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar. Pengabdian ini dilakukan di desa sumbersuko, kecamatan wagir, kabupaten malang.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Sumbersuko, Kec. Wagir. Pengabdian diawali dengan menganalisa permasalahan yang ada di desa sumbersuko bersama kepala desa dengan mewawancarai masyarakat sekitar terkait obat yang digunakan pada masa “hamil dan menyusui”. Selanjutnya dilakukan kajian masalah agar terpenuhinya strategi peningkatan pemahaman terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu “hamil dan menyusui” sehingga capaian kualitas kesehatan ibu hamil dan menyusui dapat terlaksana dengan optimal. Pengkajian masalah pada penelitian ini menggunakan metode 4M, yaitu *Man, Method, Material* dan *Money*⁸. Pada aspek man yaitu rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui, partisipasi tenaga kesehatan kurang dan jenjang pendidikan yang masih rendah. Pada aspek method yaitu kurangnya sosialisasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui. Pada aspek material yaitu sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang masih terbatas. Sedangkan pada aspek money yaitu dana yang di alokasikan untuk kesehatan yang tidak di maksimalkan dengan baik dan pendapatan yang kurang.

Selanjutnya menentukan prioritas masalah untuk diintervensi/dicari solusinya agar terpenuhinya peningkatan pemahaman terkait penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kriteria matriks berdasarkan dari tingkat *urgency* (U), *seriousness* (S) dan *growth* (G) terhadap masalah yang ada. Setiap kriteria ditentukan dengan nilai 1-5⁹. Nilai tertinggi menunjukkan tingkat urgensi yang sangat mendesak, serta tingkat perkembangan dan tingkat keseriusan semakin memprihatinkan apabila tidak diatasi. Setelah dilakukan penilaian terhadap masalah di atas dapat ditentukan prioritas masalah yang akan disusun alternative pemecahan masalahnya, yaitu penyuluhan tentang peningkatan pemahaman “penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehamilan adalah kondisi dimana di dalam rahim seorang wanita terdapat janin yang sedang berkembang selama kurang lebih sembilan bulan 10 hari. Saat masa-masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tidak dapat dipisahkan. Kesehatan ibu hamil merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi perkembangan janin dan kesehatan itu sendiri. Saat masa-masa kehamilan, ibu hamil seringkali mengalami gangguan fisiologis. Ada beberapa gangguan fisiologis yang kemungkinan dialami oleh ibu hamil yaitu konstipasi, hemoroid, mual muntah, sakit kepala, anemia, nyeri punggung dan lain-lain¹⁰. Karena efek tersebut, ibu hamil sering kali mengalami rasa tidak nyaman pada dirinya, sehingga untuk meredakan sakit tersebut, ibu hamil sering mengkonsumsi obat-obatan yang di beli sendiri di apotek ataupun diberi oleh tetangga maupun sanak keluarganya. Beberapa obat dapat melewati plasenta sehingga janin yang sedang

berkembang dapat terpapar dan menimbulkan efek farmakologi maupun efek yang tidak diinginkan¹¹.

Karena banyak obat yang dapat melewati plasenta, maka penggunaan obat pada wanita hamil perlu kewaspadaan khusus. Obat teratogenik atau obat-obat yang dapat menyebabkan terbentuknya senyawa teratogenik yang dapat merusak jaringan pada masa pertumbuhan janin. Beberapa obat dapat memberi resiko bagi kesehatan ibu, dan dapat memberikan efek langsung pada janin. Pada masa trimester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis) dan resiko terbesar terjadi pada masa kehamilan minggu ke 3-8¹².

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan edukasi dilakukan di balai desa Sumpersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Peserta penyuluhan yaitu masyarakat Desa Sumpersuko yang dihadiri sebanyak 27 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat khususnya obat yang boleh dikonsumsi saat hamil dan menyusui dan juga kewaspadaan terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Diharapkan ibu hamil dan menyusui tidak sembarangan dalam mengkonsumsi obat-obatan pada masa hamil dan menyusui karena dapat meningkatkan resiko teratogenik. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sebelum kegiatan, dilaksanakan pre test terlebih dahulu terhadap semua peserta yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Penyuluhan disampaikan oleh Tim pengabdian masyarakat dengan materi “penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui”. Di sesi ini dilakukan sesi diskusi yang di ajukan ke peserta. Peserta akan mengajukan pertanyaan ke pameri dan akan di jawab oleh tim pengabdian masyarakat. Pada akhir diskusi dilakukan post-test untuk melihat pemahaman peserta penyuluhan, apakah tujuan pengabdian ini tercapai. Diperoleh hasil yang lebih baik terkait pengetahuan pengobatan untuk ibu hamil dan menyusui di bandingkan saat awal pretest.



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Sebelum dan Sesudah Pemaparan Materi Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Hasil data pre-test sebelum pemaparan materi penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui berjumlah 27 orang, dari kondisi awal sebelum pemberian materi diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu banyak peserta yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Dengan nilai tertinggi sebesar 75 sedangkan nilai terendah adalah 40 yang didapatkan oleh 2 peserta. Didapatkan nilai rata-rata pre test yaitu 52.78. Distribusi nilai hasil pretest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	> 75	-	0 %
2	65 – 75	1	3.70 %
3	55 – 64	10	37.04 %
4	45 – 54	14	51.85 %
5	< 45	2	7.41 %
Nilai Rata-rata	52.78		

Hasil data post-test setelah pemaparan materi penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui berjumlah 27 orang, setelah pemberian materi diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu banyak peserta yang mendapatkan nilai lebih dari 75. Dengan nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 2 orang sedangkan nilai terendah adalah 70 sebanyak 4 orang. Didapatkan nilai rata-rata post-test yaitu 82.22. Distribusi nilai hasil post-test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil Post-test

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	> 75	20	74.07 %
2	65 – 75	7	25.93 %
3	55 – 64	-	-
4	45 – 54	-	-
5	< 45	-	-
Nilai Rata-rata	82.22		

Diharapkan setelah dilakukannya pengabdian ini, masyarakat desa sumbersuko khususnya ibu hamil dan menyusui dalam mengonsumsi obat selalu mengutamakan keamanan dan resiko yang akan terjadi, sehingga efek teratogenik maupun efek samping obat ke bayi yang menyusui dapat diminimalkan dan masyarakat tidak sembarangan dalam mengonsumsi obat.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan edukasi terkait “penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui” sudah terlaksana dengan baik. Masyarakat mendapatkan ilmu yang sangat penting untuk penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum pemaparan materi penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui yaitu 52.78 dibandingkan dengan nilai setelah pemaparan materi yaitu 82.22. Antusias masyarakat

sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan terkait penggunaan obat pada saat masa hamil dan menyusui.

5. SARAN

Terdapat kelemahan yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai di desa sumbersuko sehingga sosialisai terkait kesehatan masih kurang. Diharapkan kedepannya fasilitas dan tenaga kesehatan di desa sumbersuko, kecamatan wagir, kabupaten malang semakin baik, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini saya sampaikan kepada apt. Rudy Mardianto, S.Si., MM., M.Farm selaku kepala program studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang; Pak Subekan selaku Kepala Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Weiner C. *Drugs for Pregnant and Lactating Women*. 2009;(Philadelphia):Saunders, an imprint of Elsevier Inc.
- [2] Shaikh AK, Kulkarni MD. *Drugs in pregnancy and lactation*. *Int J Basic Clin Pharmacol*. 2013;2(2):130-135.
- [3] Britt B. *Drugs And Pregnancy A Handbook Second Edition*. 2022;(London):CRC Press.
- [4] Sitanggang B, Nasution SS. *Faktor-Faktor Status Kesehatan pada Ibu Hamil*. *J Keperawatan Klin*. 2012;4(1).
- [5] Sachdeva P, Patel BG, Patel BK. *Drug use in pregnancy; A point to ponder!* *Indian J Pharm Sci*. 2009;71(1):1-7.
- [6] Gunatilake R, Patil AS. *Drug use during pregnancy*. *Women Heal Issues*. Published online 2021.
- [7] Baroroh HN, Utami ED, Maharani L, Mustikaningias I. *Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil Dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga*. *Acta Pharm Indones*. 2018;6(1):40-45.
- [8] Siswanti, Suhita BM, Peristiowati Y. *Penyuluhan Resiko Kehamilan Pada Remaja Di Updt Puskesmas Tutuyan Provinsi Sulawesi Utara*. *J Kreat dan Inov*. 2022;2(1):30-34.
- [9] Utari E, Wahyuni I. *Analisis Matriks Usg (Urgency, Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang*. *Biodidaktika J Biol Dan Pembelajarannya*. 2020;15(2).
- [10] Blenkinsopp A, Paxton P, Blenkinsopp J. *Symptoms in the Pharmacy*.; 2008.
- [11] Ratri G, Indah A, Amirah W, et al. *Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Selama Masa Kehamilan*. *J Farm Komunitas*. 2015;2(2):47-51.

- [12] Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Farmasi Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui. Published online 2006.